

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Lily Oktapia, ²Masitoh, ³Nur Mei Ningsih

¹Lilyoktapia1996@gmail.com; ²Masitohstkipm64@gmail.com; ³nur.mei.ningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract : *This research is a qualitative descriptive study. The data source in this research is the novel Bidadari-Bidadari Langit by Tere Liye. The purpose of this study is to describe the kinds of social interactions contained in the novel Bidadari-Bidadari Langit. In collecting data collection techniques, this analysis uses coding and recording techniques with great care and diligence. The kinds of social interactions in the novel Bidadari-Bidadari Langit are verb interactions, physical interactions, and emotional interactions. After describing the social interactions in the Angels of Heaven, the next step to determine whether or not this novel is suitable as an alternative teaching material in high school. When viewed from the language, psychology, and cultural background of students, Tere Liye's novel Bidadari-Bidadari Langi is suitable to be used as an alternative teaching material in high school. The language in this novel is easy to understand and suitable for high school children in general. The psychology contained in this novel is also in accordance with the conditions of high school students. Then, the socio-cultural background is also in accordance with the conditions of the Indonesian people, namely when a younger brother cannot marry before his older brother.*

Keyword : *Lingua, Interaksi Sosial, Novel*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan macam-macam interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Teknik, pengumpulan data, teknik adalah pengodean dan pencatatan dengan penuh ketelitian dan ketekunan. Macam-macam interaksi sosial dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* ialah interaksi verba, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Setelah mendeskripsikan interaksi sosial dalam *Bidadari-Bidadari Surga*, selanjutnya penentuan cocok atau tidaknya novel ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Jika dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Bahan dalam novel ini mudah dipahami dan sesuai dengan anak-anak SMA pada umumnya. Psikologis yang terdapat pada novel ini pun, sesuai dengan kondisi peserta didik SMA. Lalu, latar belakang sosial budayanya pun sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, yaitu ketika adik tidak boleh menikah mendahului kakaknya.

Kata Kunci : Bahasa, Interaksi Sosial, Novel

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Karya sastra dipandang sebagai hasil interaksi antara pengarang dan masyarakat (Ratnaningsih, 2018). Menurut Ratna (2011) interaksi pengarang dengan masyarakat inilah yang menjadi inspirasi dalam karya sastra. Inspirasi dalam pengembangan cerita padu. Pandangan sosiologi sastra akan karya sastra yang muncul dari perkembangan interaksi pengarang dengan masyarakat di sekitarnya. Sosiologi sastra merupakan penilaian pada karya sastra dengan pertimbangan kebersangkutan struktur sosialnya. Hal ini kemudian dilakukan dengan cara mendeskripsikan ketika melakukan penelitian sosiologi sastra. Selain itu, dilakukan juga dengan menjelaskan dan memahami unsur karya sastra dengan perubahan struktur sosial yang terjadi.

Pradopo (2003) menyatakan sosiologi sastra merupakan pendekatan segi kemasyarakatan. Ada dua faktor yang

menjadi inti dalam penelitian sosiologis pada karya sastra. Terdapat dua pendekatan yang berasumsi pada karya sastra yang merupakan bayangan proses sosial ekonomi. Pendekatan yang mengedepankan teks sastra sebagai bahan telaah. kemudian dengan metode analisis teks untuk mengenal lebih dalam lagi tentang gejala sosial ekonomi. Teori sosiologi sastra terdapat dalam kritik sastra yang kemudian teksnya menjadi sumber penelitian.

Interaksi merupakan hal yang bertukar antar individu yang kemudian seseorang menunjukkan sikapnya satu sama lain dalam kehadiran dan memengaruhi (Shaw dalam Ali, 2011). Pertukaran ini mengaitkan sikap yang dalam individu satu sama lain. Keterkaitan inilah yang menimbulkan pertukaran antarpribadi satu dengan yang lainnya. Pada setiap problem interaksi tindakan seseorang bertujuan untuk memengaruhi orang lain. contohnya, C berjumpa dengan D di jalan, kemudian C menghentikan D. Kemudian mereka

membahas cuaca dan tentang perbincangan kesulitan yang ada. Selain itu, mereka juga bertukar pendapat satu sama lainnya.

Interaksi sosial ialah hubungan yang terjadi secara timbal balik antara dua orang, baik itu antarindividu, antarkelompok, individu ke kelompok, dan yang terlibat di dalamnya. Kemudian berperan aktif dalam interaksi (Prayogi, R., & Ratnaningsih, 2020).

Shaw (dalam Ali, 2011) membagi interaksi menjadi tiga, yaitu emosional, verbal, dan fisik. Perbedaan interaksi ini tentunya didasari akan komunikasi yang terbentuk. Komunikasi yang terjalin antarindividu dalam melakukan interaksi. Interaksi yang berbentuk komunikasi panjang antarindividu.

a. Interaksi verbal dapat terjadi apabila dua orang berinteraksi atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Dalam prosesnya terjadi dalam bentuk tukar menukar percakapan. Dalam interaksi tukar

menukar percakapan itu, dapat menimbulkan interaksi verbal. Interaksi verbal yang terkait tindak tutur secara langsung antarindividu satu dengan individu lainnya. Contohnya, yaitu saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi dengan cara berbicara.

b. Terjadinya interaksi fisik bila seseorang melakukan komunikasi dengan kontak mata dan bahasa tubuh. Interaksi berupa wujud tingkah laku tubuh dalam berkomunikasi antarindividu. Biasanya tingkah laku tubuh ini terkait dengan hal yang ingin disampaikan, tetapi menggunakan suatu isyarat dalam berinteraksi. Contohnya, yaitu saat dua orang atau lebih berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, seperti gerakan tangan atau kedipan mata.

c. Interaksi emosional akan terjadi apabila individu melakukan komunikasi satu sama lain dengan

cara melakukan curahan perasaan. Contohnya, tanda sedih dengan mengeluarkan air mata atau terlalu bahagia. Interaksi ini pun terkait keadaan diri individu, keadaan yang memang timbul dari perasaan individu. Perasaan ini dapat memberikan pengaruh interaksi antarindividu. Pengaruh yang langsung berbentuk wujud keadaan perasaan yang dialami seorang individu.

Pembelajaran adalah aktifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan proses pembelajaran siswa akan berinteraksi dengan pendidikan, dan sumber belajar yang ada di sekolah. Pembelajaran sastra di SMA merupakan bagian dari suatu pendidikan yang menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dan merupakan bagian dari proses pembelajaran sastra terhadap peserta didik. Untuk mengapresiasi suatu karya sastra sebagian harus disertai usaha dan sikap sadar, kritis, dan sungguh-sungguh. Dalam

mengapresiasikan suatu mengapresiasi suatu karya sastra peserta didik dapat langsung dihadapkan pada bagian jenis karya sastra.

Untuk mampu memilih bahan pembelajaran bidang sastra dengan tepat, ada hal yang mesti diperhatikan. Menurut Rahmanto (2005), karya sastra dapat digunakan apabila terdapat tiga aspek dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologis, dan latarbelakang kebudayaan.

1. Aspek Bahasa

Memilih bahan ajar tentu saja harus didasari dengan pengetahuan yang ilmiah, misalnya kosakata yang baru, ketatabahasaan, dan lainnya. Tetapi dalam kenyataannya masih ditemukan hal-hal yang tidak diperhatikan dari segi aspek bahasa dalam berapa faktor kebahasaan memang sulit dipisahkan dari faktor-faktor lain. kemudian, hal ini juga mesti diperhatikan guru tentang tingkat kebahasaan muridnya sehingga ia dapat

memberikan materi yang sesuai untuk disajikan kepada siswanya.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis dari tahap anak menuju ke dewasa sangat memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam memilih bahan ajar bahasa dan sastra karena berpengaruh dan berdampak pada daya minat atau keengganan peserta didik dalam belajar. Keengganan tersebut menimbulkan banyak pertimbangan menerapkan berbagai tahap latar belakang budaya. Beberapa tahapan psikologi, adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pengkhayal (umur 8 sampai 9 tahun) merupakan tahap imajinasi peserta didik yang belum banyak diisi hal-hal yang nyata, tetapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan.
- b. Tahap romantic (umur 10 sampai 12 tahun) merupakan tahapan yang menjelaskan bahwa peserta didik memulai meninggalkan dunia fantasi dan mengarah pada realita yang sangat sederhana. Misalnya

peserta didik mulai lebih menyukai cerita kepahlawanan, petualangan, bahkan kejahatan.

- c. Tahap realistik (umur 13 sampai 16 tahun) merupakan tahapan peserta didik yang sudah terlepas dari dunia fantasi dan lebih berminat pada realitas atau benar-benar terjadi.
- d. Tahap generalisasi (umur 16 tahun sampai selanjutnya) merupakan tahapan yang menjelaskan bahwa peserta didik sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis. Tetapi peserta didik berniat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dalam menganalisis suatu fenomena.

3. Aspek Latar Belakang Budaya

Aspek latar belakang budaya peserta didik mulai belajar mengenali jati diri sendiri setelah melalui beberapa tahap psikologi peserta didik sudah mulai memiliki daya tarik terhadap karya sastra

yang sangat erat kaitannya dengan latar belakang budayanya.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggunakan studi pustaka. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi sekarang atau peristiwa yang terjadi sekarang atau aktual. Menurut Noor (2012) pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi dari suatu fenomena sosial kemudian masalah yang terjadi pada manusia. Dalam deskriptif dimunculkan penjelasan lewat kata-kata, penjelasan yang merinci pada tiap kata yang ingin dipakai. Penjelasan ini terkait dengan bahan dan inti dari yang diteliti. Tentunya dalam penentuan

deskriptif, harus tepat sasaran penjelasan dan pemaparannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, yaitu antarindividu, antarkelompok, dan antarindividu dengan kelompok, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif yang menimbulkan Lurah Kota Alam ini terdapat tiga macam, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Dari ketiga interaksi tersebut ditemukan 41 data. Data tersebut berupa kutipan dan percakapan yang terdapat dalam novel tersebut. Adapun urainnya adalah sebagai berikut :

1. Interaksi verbal 20 data
2. Interaksi fisik 10 data
3. Interaksi emosional 11 data

Berikut contoh kutipan dan penjelasannya

1. Interaksi Verbal

Interaksi verbal terjadi jika dua orang atau lebih melakukan komunikasi satu sama lain. komunikasi tersebut menggunakan alat-alat artikulasi. Kemudian saling tukar percakapan satu sama lain. Dalam interaksi tukar menukar percakapan itu, dapat menimbulkan interaksi verbal. Interaksi verbal yang terkait tindak tutur secara langsung antarindividu satu dengan individu lainnya. Contohnya, saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi lisan. Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukn dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* ialah dua puluh kutipan dan percakapan. Berikut ini ialah kutipan-kutipan yang mendukung.

“ini apa?” Wibisana mengambil kertas yang tidak sengaja jatuh dari saku kemeja Ikanuri saat memasang sepatu.

“Ooo itu– , biasa titipan Juwita! Kau bacalah!”

“..... 1. Pizza, 2. Spagheti, 3. Miniatur Colloseum, 4.

Miniatur Menara Miring”

Wibisana ketawa kecil menghentikan membaca daftar panjang. (IV/20/IV/i-ix)

Dalam kutipan diatas konteksnya ialah saat Wibisana dan Ikanuri sedang berada di dalam pesawat. Saat itu Ikanuri sedang tertidur lelap di bangku pesawat. *Speaker* di pesawat memperdengarkan suara merdu pramugari yang memberitahukan bahwa pesawat akan segera mendarat di bandara. Wibisana segera membangunkan adiknya dengan menyingkut lengan Ikanuri. Seketika Ikanuri pun terbangun. Ia merapikan kemeja dan tali sepatunya yang lepas. Saat Ikanuri membungkuk ada kertas yang jatuh dari kantong celananya, Wibisana pun mengambil kertas tersebut. Setelah mengambil kertas tersebut Wibisana pun menanyakan kepada Ikanuri “Ini apa?” lalu Ikanuri pun menjawab “Ooo itu, biasalah Juwita...”

Berdasarkan pengertian dari interaksi verbal ialah ketika seseorang melakukan interaksi atau komunikasi dua orang atau

lebih dan melakukan percakapan satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Dalam kutipan tersebut dapat terlihat sebagai interaksi verbal karena kutipan tersebut ialah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Wibisana dan Ikanuri dengan lisan. Dalam kutipan tersebut Wibisana bertanya “ini apa?” kepada Ikanuri sambil mengambil kertas yang jatuh. Lalu di jawab oleh Ikanuri “Ooo itu, biasalah Juwita” Percakapan itu lah yang termasuk ke dalam interaksi verbal karena menggunakan alat artikulasi, sehingga dapat menimbulkan suara.

2. Interaksi Fisik

Adanya interaksi fisik apabila dua orang atau lebih melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh atau kontak mata. Interaksi berupa wujud tingkah laku tubuh dalam berkomunikasi antarindividu. Biasanya tingkah laku tubuh ini terkait dengan hal yang ingin disampaikan, tetapi menggunakan suatu isyarat dalam berinteraksi. Contohnya,

yaitu saat dua orang atau lebih berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, seperti gerakan tangan atau kedipan mata. Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* ialah sepuluh kutipan dan percakapan. Berikut ini ialah kutipan-kutipan yang mendukung.

“Bangun Ikanuri!” Wibisana menyikut lengan adiknya. Ikanuri menguap, menggosok matanya, “sudah sampai?” Wibisana mengangguk.
(IF/19/II/i-iv)

Kutipan di atas dikatakan sebagai interaksi fisik. Hal tersebut dapat terlihat pada kata "mengangguk". Kata tersebut merupakan interaksi fisik yang berarti "iya". Ikanuri bertanya kepada Wibisana "Sudah kepada sampai?" lalu Wibisana hanya menjawab dengan mengangguk. Wibisana melakukan komunikasi interaksi fisik, dengan cara mengangguk. Hal

tersebut sesuai dengan teori dari interaksi fisik, yaitu dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh atau kontak mata. Konteks yang terdapat pada kutipan di atas ialah saat Wibisana dan Ikanuri sedang berada di dalam pesawat. Saat itu Ikanuri tertidur dengan pulas. Lalu, kebetulan pesawat akan segera tiba di bandara. Wibisana yang mengetahui itu membangunkan Ikanuri. Setelah Ikanuri bangun, ia bertanya "Sudah sampai". Lalu dijawab mengangguk.

3. Interaksi Emosional

Interaksi tersebut dapat terjadi bila individu melakukan komunikasi dengan curahan perasaan. Contohnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia. Interaksi ini pun terkait keadaan diri individu, keadaan yang memang timbul dari perasaan individu. Perasaan ini dapat memberikan pengaruh interaksi antar individu. Pengaruh yang langsung berbentuk wujud keadaan perasaan yang dialami seorang individu.

Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* ialah sebelas kutipan dan percakapan. Berikut ini ialah kutipan-kutipan yang mendukung.

Dalimunte tertunduk dalam-dalam. Menyeka matanya yang tiba-tiba panas, berair. Dali tidak sedang bermain air, Kak Lais. Sungguh - (IE/62/II/i-iii)

Konteks yang terdapat pada kutipan di atas ialah saat Dalimunte dipergoki Kak Laisa sedang bolos sekolah. Saat itu Dalimunte sedang berada di sungai. Ia menemani Yashinta untuk melihat anak berang-berang. Akan tetapi, Kak Laisa yang mengetahuinya langsung marah terhadap Dalimunte. Dalimunte pun langsung menangis saat dimarahi oleh Kak Laisa. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Teori tersebut sesuai dengan kutipan di atas. Dalimunte mencurahkan perasaan sedihnya

karena dimarahi oleh Kak Laisa dengan tangisan. Ia menangis karena Kak Laisa membentak dan memaki Dalimunte habis-habisan.

Interaksi Sosial dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

1. Aspek kebiasaan

Dalam memilih bahan ajar harus berdasarkan wawasan atau pengetahuan yang ilmiah, misalnya memperhatikan perhitungan kosakata, kosakata, dan ketatabahasaannya. Namun, dalam kenyataannya seseorang masih kurang memperhatikan ketepatan aspek bahasa. Adapun dari segi beberapa faktor memang ada beberapa hal yang tidak mudah untuk dipisahkan antara kebahasaan dan faktor lainnya. Akan tetapi, seharusnya guru bisa memahami berusaha memahami tingkat kebahasaan yang digunakan muridnya sehingga ia mampu menyiapkan materi

yang tepat dan sesuai untuk disajikan kepada siswanya. Berdasarkan aspek kebahasaan novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye merupakan novel yang menggunakan bahasa yang relative mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Dengan demikian, tentunya siswa akan lebih mudah untuk memahami isi novel tersebut. berikut ini kutipan yang mendukungnya.

"Pulanglah. Sakit kakak kalian semakin parah. Dokter minggu depan, mungkin besok pagi, boleh jadi pula nanti malam. Benar-benar tidak ada waktu lagi. Anak-anakku, sebelum terlambat, bilang mungkin semuanya pulanglah.." (1/1/i-iv)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bahasa yang digunakan oleh Tere Liye merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Konteks pada kutipan di atas ialah mamak sedang mengirimkan pesan kepada anak-anaknya. Ia meminta anak-anaknya untuk segera

pulang karena kakak mereka bertambah parah sakitnya. Dari kutipan di atas pembaca, khususnya peserta didik tidak mungkin kesusahan dalam memaknai bahasa tersebut. Bahasa pada kutipan di atas merupakan bahasa yang sangat mudah untuk dipahami peserta didik di Indonesia.

2. Aspek psikologi

Aspek psikologis dari tahap anak menuju ke dewasa sangat memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam memilih bahan ajar bahasa dan sastra karena berpengaruh dan berdampak pada daya minat atau keengganan peserta didik dalam belajar. menimbulkan Keengganan banyak tersebut pertimbangan menerapkan berbagai tahap latar belakang budaya. Tahapan psikologis yang sesuai dengan anak SMA ialah tahap ke empat, yaitu generalisasi. Tahap generalisasi (umur 16 tahun sampai selanjutnya) merupakan tahapan yang menjelaskan bahwa peserta didik sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis. Peserta didik berniat untuk

menemukan konsep- konsep abstrak dalam menganalisis suatu fenomena. Hal tersebut sesuai dengan aspek psikologis yang terdapat pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Berikut ini kutipan yang mendukung.

"Ikanuri, Wibisana, suatu saat nanti kalian akan melihat betapa hebatnya kehidupan ini.. Kalian akan memiliki kesempatan itu, yakinlah.. Kakak berjanji akan melakukan apa pun demi membuat semua itu terwujud." Dalimunte menyeka ingusnya. "Tapi sebelum hari itu tiba.. Dengarkan kakak, kalian harus rajin belajar, rajin sekolah, keras..." Dalimunte sudah dan bekerja menangis pelan. Juga di sini. Ikanuri juga benar-benar menangis. (138-139/II-iv/i-xx)

Kutipan di atas merupakan bentuk nasihat yang diucapkan oleh Kak Laisa kepada adik-adiknya. Berdasarkan aspek

psikologi kutipan di atas sesuai dengan kondisi peserta didik SMA. Nasihat tersebut dapat membangkitkan semangat belajar bagi siswa. Setelah membaca novel ini peserta didik akan lebih memikirkan masa depannya. Mereka akan lebih rajin sekolah dan bekerja keras, sesuai dengan nasihat dari Kak Laisa.

3. Aspek latar belakang budaya

Aspek latar belakang budaya peserta didik mulai belajar mengenali jati diri sendiri setelah melalui beberapa tahap psikologi peserta didik sudah mulai memiliki daya tarik terhadap karya sastra yang sangat erat kaitannya dengan latar Belakang budayanya. Aspek latar sosial budaya dalam novel ini sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik. Berikut ini kutipan yang mendukung.

"Kau sudah Yash.. 33 sudah tahun, saatnya menikah"

"Aku tidak akan menikah sebelum Kak Lais menikah!"
Yashinta memotong. Suaranya serak. "Kau tidak perlu menunggu Kakak? Ya Allah, berapa kali lagi Kakak harus bilang hingga kau akhirnya mengerti?" "Yash tidak menikah."
Gadis itu memang akan mekeras kepala. (347- 348/VIII dan I/i-vii)

Kutipan di atas merupakan percakapan yang dilakukan oleh Yashinta dan Kak Laisa. Dalam kutipan tersebut Kak Laisa meminta Yashinta untuk segera menikah karena umurnya sudah 33 tahun. Akan tetapi, yashinta menolak kakaknya karena tidak mau mendahului kakaknya. Novel ini sangat sesuai dengan latar budaya sosial di masyarakat Indonesia. Di Indonesia ada budaya yang tidak memperbolehkan mendahului kakaknya. Hal tersebut sesuai dengan novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye karena dalam novel ini pun

Yashinta tidak mau menikah jika Kak Laisa tidak menikah terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, yaitu terdapat tiga interaksi di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Ke tiga interaksi tersebut ialah, (1) interaksi verbal, (2) interaksi fisik, dan (3) interaksi emosional. Kemudian berdasarkan interaksi dari ke tiganya itu ditemukan 41 data dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Dari 41 data tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. interaksi verbal ada dua puluh data;
2. interaksi fisik ada sepuluh data;
3. interaksi emosional ada sebelas data.

Dari pengelompokkan itu dapat diketahui bahwa interaksi emosional yang paling banyak muncul ialah interaksi verbal. Lalu, interaksi emosional yang paling sedikit muncul ialah interaksi fisik.

Interaksi verbal paling banyak muncul dalam novel dikarenakan tokoh-tokoh yang terdapat pada novel tersebut banyak sekali melakukan komunikasi dengan cara berbicara. Mereka menggunakan alat artikulasi untuk mengeluarkan bunyi-bunyi yang disebut berbicara. Akan tetapi, tokoh-tokoh dalam novel tersebut sangat jarang melakukan mereka. Komunikasi dengan fisik, seperti menyenggol, kedipan mata, atau isyarat jarang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Hal itulah, yang menyebabkan ditemukan dalam novel. Begitu pun, dengan interaksi emosional. Interaksi emosional juga jarang ditemukan dalam novel tersebut dikarenakan tokoh-tokoh komunikasi dengan fisik interaksi fisik jarang yang ada pada novel jarang berkomunikasi dengan mengungkapkan ekspresi atau curahan hati mereka.

Dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye setelah dilakukan penelitian kemudian buku tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di

sekolah menengah atas. Hal tersebut karena novel *Bidadari- Bidadari Surga* karya Tere Liye sudah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar karena di dalam novel tersebut bahasanya mudah dipahami, sesuai dengan psikologi peserta didik di sekolah menengah atas, dan sesuai dengan latar belakang budaya siswa di Indonesia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tersebut kemudian dapat disimpulkan terdapat tiga jenis interaksi sosial di dalam novel *Bidadari- Bidadari Surga* karya Tere Liye. Adapun ketiga jenis interaksi tersebut ialah interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Dalam pencariannya, terdapat 41 data interaksi sosial di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Aksara.
- Noor. Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University pers.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kasinius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antarpologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM CERPEN TIGA CERITA TENTANG LIDAH KARYA GUNTUR ALAM. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2).
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>